SOP Peringatan Dini
Serangan Penyakit

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
Rabies/Penyakit
Anjing Gila
Maju, Mandiri, Modern

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
Strategi
Kementerian
Pertanian
Kendalikan
Anthraks
Indonesia
Maju, Mandiri, Modern

PUSAT PERAKITAN DAN
MODERNISASI PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
BADAN PERAKITAN DAN
MODERNISASI PERTANIAN
ANTISIPASI
EL NINO PADA
TERNAK AYAM
BAHAN PAKAN
ALTERNATIF SESUAI
SYARAT SNI
EL NINO MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN AYAM DAN DAPAT
MENIMBULKAN MASALAH BAGI PRODUKTIVITAS AYAM, SEPERTI
HEAT STRESS DAPAT MENYEBABKAN GANGGUAN FISIOLOGIS DAN
PERTUMBUHAN ABNORMAL PADA AYAM
@brmppkh

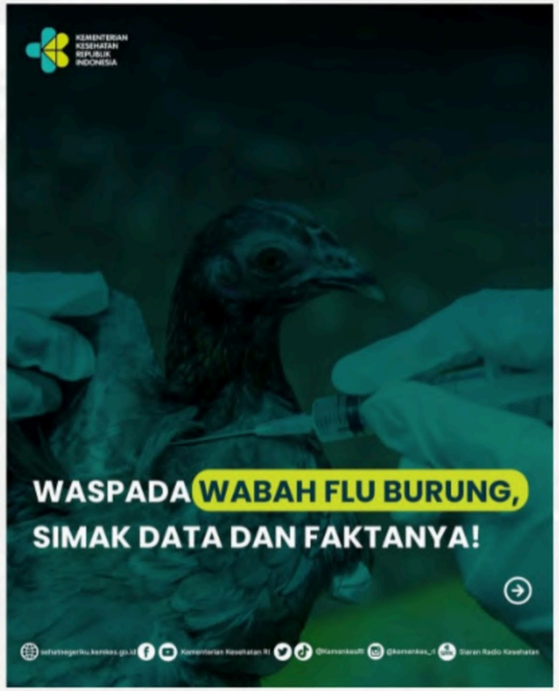
KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA
WASPADA WABAH FLU BURUNG,
SIMAK DATA DAN FAKTANYA!

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Rabies/Penyakit Anjing Gila

Maju, Mandiri, Modern

www.pertanian.go.id

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Rabies merupakan salah satu penyakit zoonosis yaitu penyakit yang menular dari hewan ke manusia. Infeksi ini ditularkan oleh hewan yang terinfeksi penyakit rabies. Rabies (penyakit anjing gila) adalah penyakit menular akut, menyerang susunan saraf pusat yang disebabkan oleh Lyssavirus. Virus rabies bisa menular melalui air liur, gigitan atau cakaran dan jilatan pada kulit yang luka oleh hewan yang terinfeksi rabies, hewan yang berisiko tinggi tinggi untuk menularkan rabies umumnya adalah hewan liar atau hewan peliharaan yang tidak mendapatkan vaksin rabies.

Sumber : https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2531/mengenal-penyakit-rabies

Maju, Mandiri, Modern

www.pertanian.go.id

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Kementan Aktif Tekan Penyebaran Virus, Kementan Lakukan Vaksinasi Massal Rabies di Timor Tengah Selatan

Saat ini terdapat 8 provinsi yang bebas rabies, meliputi Kepulauan Riau, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Papua dan Papua Barat. Sedangkan, 25 provinsi di Indonesia menjadi endemik rabies.

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan vaksinasi masal terhadap hewan anjing di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Nusa Tenggara Timur pasca penetapan kejadian luar biasa wabah rabies, awal Juni lalu.

Maju, Mandiri, Modern

www.pertanian.go.id

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Strategi Kementerian Pertanian Kendalikan Anthraks Indonesia

Maju, Mandiri, Modern

www.pertanian.go.id

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Tentang Anthraks

- Disebabkan oleh bakteri berbentuk batang **Bacillus Anthracis**.
- Dapat bertahan hidup (tidak aktif: dormant) dalam bentuk spora di tanah **dalam jangka beberapa dekade**.

Penularan Anthraks

Ternak dapat terinfeksi anthraks akibat menghirup atau menelan spora anthraks yang mengkontaminasi tanah, rumput atau air.

1. Kontak dengan kulit (anthraks kulit).
2. Mengkonsumsi daging (anthraks gastointestinal).
3. Menghirup spora anthraks (Anthrax pernafasan).
4. Anthraks meningitis.
   Jarang ditemukan dan merupakan kelanjutan dari ketiga bentuk anthraks.

Maju, Mandiri, Modern

www.pertanian.go.id

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Kebijakan Pengendalian Antraks

1. Bagi daerah bebas anthraks, didasarkan kepada pengawasan ketat pemasukan hewan ke daerah tersebut.
2. Bagi daerah endemik anthraks, didasarkan pada pelaksanaan vaksinasi hewan secara rutin diikuti monitoring.
3. Bagi hewan tersangka sakit, dilakukan penyuntikan antibiotika dan 2 minggu kemudian disusul dengan vaksinasi anthraks.

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Vaksinasi

- Vaksinasi pada daerah wabah atau tertular **(zona merah)** , harus dilakukan dengan **coverage vaksinasi** sebesar 100% dari populasi.
- Pada daerah terancam I dan II, yaitu kecamatan yang berada dekat atau berbatasan langsung dengan kecamatan tertular, dilakukan pada **80% populasi.**
- Vaksinasi anthraks di daerah tertular dan daerah beresiko sekitarnya setahun dilaksanakan 2x selama 10 tahun.
- Vaksinasi dilakukan setelah **12 hari pasca pemberian antibiotik.**

Maju, Mandiri, Modern
www.pertanian.go.id

PUSAT PERAKITAN DAN
MODERNISASI PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
BADAN PERAKITAN DAN
MODERNISASI PERTANIAN

ANTISIPASI EL NINO PADA TERNAK AYAM

BAHAN PAKAN ALTERNATIF SESUAI SYARAT SNI

EL NINO MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN AYAM DAN DAPAT MENIMBULKAN MASALAH BAGI PRODUKTIVITAS AYAM, SEPERTI HEAT STRESS DAPAT MENYEBABKAN GANGGUAN FISIOLOGIS DAN PERTUMBUHAN ABNORMAL PADA AYAM

@brmppkh

PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN

SEBELUM KE PAKAN,

Manajemen pemeliharaan dahulu ya ×

Menjaga suhu kandang

Ventilasi kandang ayam sebaiknya harus efisien untuk memastikan sirkulasi udara yang baik serta kelembapan di dalam kandang. Selain itu, untuk mengurangi panas dapat digunakan sistem pendingin (kipas angin dll) serta atap yang memantulkan panas atau memakai kerai.

Mencukupi pasokan air

Ketersediaan air bersih di kandang dapat meminimalisir ayam terkena heat stress karena dehidrasi. Wadah minum atau sejenisnya (nipple) yang memadai bagi ayam. Selain itu, juga dapat digunakan instalasi khusus untuk penyemprotan air di dalam kandang.

Nutrisi pakan tepat

Pada suhu ekstrim, nafsu makan ayam bisa menurun, sehingga perlu strategi agar kualitas kecernaan membuat ayam tetap mendapatkan nutrisi yang cukup. Selain itu, karena kondisi el nino, bahan pakan yang tersedia terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ayam.

@brmppkh

PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN

Sekarang kita cari,

Bahan pakan alternatif saat kemarau ×

Tepung Daun Indigofera

Tepung daun ini memiliki kandungan protein sebesar 25-31%, Relatif tahan saat musim kemarau.

Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*)

Kandungan protein pada tepung daun ini sebesar 18-26%, serta tahan musim kering dengan toleransi 6 bulan.

Tepung Daun Lamtoro

Daun lamtoro sangat tahan terhadap kekeringan dan tahan hama kutu loncat. Kandungan porteinnya pun cukup tinggi sekitar 21-28%.

Limbah Sawit (Bungkil Inti Sawit)

Bungkil Inti Sawit merupakan salah satu limbah pengolahan sawit juga tersedia saat kemarau, BIS memiliki kandungan protein kasar 15-22%.

@brmppkh

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Data dan Fakta

Sejak 2020 hingga saat ini, 6 kasus manusia Influenza A (H5N1) yang termasuk dalam *clade* 2.3.4.4b dilaporkan ke WHO, diantaranya dari:

- **Tiongkok** (satu kasus), menyebabkan kematian
- **Vietnam** (satu kasus), gejala parah, namun sembuh
- **Spanyol** (dua kasus)
- **Inggris dan Irlandia Utara** (satu kasus)
- **Amerika Serikat** (satu kasus), kasus dari Eropa dan Amerika bergejala ringan/*asymptomatic*

****Semua kasus terpapar unggas terinfeksi** (kontak langsung/ *live bird market*)

Pada tahun 2023 telah dilaporkan Kasus Konfirmasi **H5N1**:

- **1 orang meninggal di Cambodia** (Rilis Kemenkes Cambodia, Februari 2023)
- **1 orang kasus positif H5 di Equador** (Website WHO *Outbreak News,* Januari 2023)

Pada 2022, di Indonesia sudah ditemukan kasus HPAI H5N1 2.3.4.4b pada unggas air/ternak yang belum divaksin di Kalimantan Selatan.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Data dan Fakta

Sejak 2020, enam deteksi virus A(H5N1) *clade* 2.3.4.4b dilaporkan dari kasus yang terpapar langsung ke unggas yang terinfeksi.

Terdapat peningkatan penyebaran dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di berbagai negara di Eropa dan Amerika Utara. Kemungkinan merupakan hasil dari prevalensi virus yang tinggi pada populasi unggas di wilayah ini.

Bukti masih terbatas untuk mutasi yang terkait dengan adaptasi terhadap mamalia dan manusia.

Pada saat ini, risiko infeksi bagi manusia tetap rendah dan tidak ada penularan dari manusia ke manusia yang berkelanjutan telah dilaporkan.

sehatnegeriku.kemkes.go.id Kementerian Kesehatan RI @KemenkesRI @kemenkes_ri Siaran Radio Kesehatan